

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Budaya adalah bentuk jamak dari kata "pikiran" dan "daya" dan itu menyiratkan cinta, tujuan, dan rasa. "Kebudayaan" sebenarnya berasal dari kata Sanskerta budhayah, yang merupakan jenis jamak dari kata buddhi yang berarti otak atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata *culture* berasal dari kata culture. Dalam bahasa Belanda disebut dengan kata culture. Dalam bahasa Latin, itu berasal dari kata kolera. Colera mengandung arti mengembangkan, dan mengerjakan, menyiapkan, dan membina kotoran (Setiadi Elly M, 2006). Negara Indonesia sendiri merupakan negara yang kaya akan marga dan masyarakat, dari Sabang sampai Merauke terdapat pulau-pulau yang didalamnya terdapat berbagai marga dan masyarakat. Salah satu masyarakat provinsi di Indonesia adalah Timor Tengah Utara yang terletak di wilayah, Nusa Tenggara Timur. Peninggalan sosial di Timor Tengah Utara terlihat dari beragam adat, layanan upacara, peninggalan otentik, ranah yang benar-benar berdiri saat ini, serta ekspresi dan budaya, yang semuanya merupakan aset dan uang untuk meningkatkan kepentingan yang berbeda, salah satunya adalah untuk industri perjalanan. Gagasan sosial industri perjalanan itu sendiri diharapkan dapat menyelamatkan jenis budaya lama, material dan mendalam, dari pemberantasan yang berfokus pada kemegahan budaya terdekat. Obyek-obyek wisata di kawasan Timor Tengah Utara selain warisan sosial semuanya mencakup pemandangan pegunungan, pantai, dan air terjun. Pemanfaatan benda-benda peninggalan sosial dan industri perjalanan harus dilakukan secara ideal dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat Timor Tengah Utara.

Budaya harus dijaga dan lebih jauh lagi harus direnungkan. Sampai saat ini gaya hidup di Timor Tengah Utara sendiri kurang diperhatikan oleh masyarakat secara keseluruhan karena banyaknya masyarakat asing yang masuk dan mempengaruhi gaya hidup masyarakat sekitar. Selain itu, kompartemen atau tempat yang tidak terlalu bagus juga menambah masalah ini. Hal ini terlihat jelas

di mana wilayah Timor Tengah Utara sendiri tidak memiliki pusat sejarah atau tempat untuk memusatkan perhatian pada cara hidup lokal Timor Tengah Utara. Sementara itu, masyarakat yang usia lebih muda di Timor Tengah Utara sendiri sangat enerjik dalam menampilkan budaya teritorial, dengan mengikuti berbagai latihan presentasi baik di dalam maupun di luar wilayah Timor Tengah Utara. Dengan semangat usia muda, dipercaya masyarakat sekitar maupun dari luar kabupaten dapat lebih mudah mengetahui kehidupan masyarakat Timor Tengah Utara, seperti tema anyaman lingkungan, rumah-rumah konvensional, serta bahasa dan gerak daerahnya sendiri.

Untuk itu kami menginginkan sebuah diskusi atau tempat yang dapat mewajibkan latihan-latihan dari daerah agar dapat lebih fokus dalam menyajikan gaya hidup Timor Tengah Utara, sebuah tempat yang tidak melelahkan dan juga tempat bagi para ahli yang *up* sampai saat ini belum mendapatkan apresiasi yang cukup dari daerah setempat, khususnya masyarakat sosial. Pusat Kebudayaan merupakan salah satu sarana yang dapat menjaga budaya sekitar. Fokus sosial Timor Tengah Utara ini diharapkan sebagai tempat untuk mempresentasikan, mempelajari dan menyelamatkan gaya hidup Timor Tengah Utara yang berfokus pada lingkungan lokal daerah serta wisatawan terdekat dan asing untuk lebih mudah memahami atau mengetahui jalannya kehidupan yang ada di kabupaten Timor Tengah Utara itu sendiri. Dengan hadirnya tempat sosial ini, para tetangga dan para wisatawan asing dan khususnya warga Timor Tengah Utara sendiri dapat terselamatkan, dan lebih jauh lagi dengan mudah diapresiasi sehingga mereka dapat memahami seperti apa kehidupan Timor Tengah Utara itu. Metodologi yang diambil adalah pendekatan *Neo Vernacular Design*. Pendekatan *Neo Vernacular Design* digunakan untuk mendapatkan *sythesis* struktural yang mengacu pada bahasa terdekat dengan mengambil komponen fisik dan non-aktual, seperti budaya, pandangan, keyakinan/pandangan pada ruang, kualitas filosofis dan ketat, ke dalam ide dan model rencana ke dalam struktur kontemporer (Sumalyo, 1997). Pendekatan ini digunakan dalam rencana yang sepenuhnya dimaksudkan untuk memperkenalkan cara hidup Timor Tengah Utara dengan tujuan agar cenderung terlihat secara lahiriah melalui bentuk, atau keberadaan bangunan tempat sosial.

## **1.2. Maksud dan Tujuan**

### **1. Maksud**

Maksud dari perancangan ini yaitu merancang suatu kawasan pusat kebudayaan sebagai tempat atau wadah untuk mengenalkan dan melestarikan budaya Timor Tengah Utara dan edukasi maupun rekreasi serta dapat meningkatkan aspek pariwisata di Kabupaten Timor Tengah Utara.

### **2. Tujuan**

Adapun tujuan dalam perancangan Kawasan Pusat Kebudayaan ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang Kawasan Pusat Kebudayaan sebagai fasilitas edukasi maupun rekreasi yang mendukung perkembangan kebudayaan daerah Timor Tengah Utara.
2. Merancang Kawasan Pusat Kebudayaan yang dapat memenuhi kebutuhan fungsi, struktur, dan estetika.
3. Merancang Kawasan Pusat Kebudayaan Timor Tengah Utara dengan pendekatan Neo Vernakular.

## **1.3. Lingkup Pembahasan**

Memaparkan pembahasan yang akan dibahas pada Proyek Akhir Sarjana Arsitektur ini yaitu sebagai berikut :

- **Pusat Kebudayaan**

Pembahasan pada bangunan pusat kebudayaan yang digunakan untuk menjaga dan mengembangkan kebudayaan. Dalam penulisan, bangunan yang akan dirancang, diartikan sebagai bangunan untuk memfasilitasi kegiatan dalam melestarikan dan mempelajari kebudayaan Timor Tengah Utara.

- **Timor Tengah Utara**

Membahas mengenai kondisi Timor Tengah Utara yang dilihat dari aspek kebudayaan, iklim, sosial, dan juga arsitektur daerah yang kemudian berkaitan dengan ruang yang akan dirancangan dalam pusat kebudayaan.

- **Arsitektur Neo Vernakular**

*Neo Vernacular Design* adalah suatu bentuk penerapan komponen komposisi yang ada, baik fisik maupun non fisik yang ditentukan untuk menjaga komponen lingkungan yang telah ada dengan suatu praktik yang kemudian melalui pembentukan kembali yang membuat suatu karya lebih mutakhir atau tanpa mengorbankan adat daerah setempat.

Batasan permasalahan penulisan juga diberikan, dengan upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penulisan bisa lebih fokus dilakukan, batasan permasalahan pada penulisan sebagai berikut :

- **Pemilihan Site**

Memperhatikan jarak pencapaian dan kondisi sekitar tapak yang sesuai dengan analisis yang dilakukan.

- **Arsitektur Timor Tengah Utara**

Memperhatikan keberadaan bangunan adat yang ada di Timor Tengah.

- **Arsitektur Neo Vernakular**

Pendekatan neo vernacular difokuskan pada bentuk, denah dan juga visual bangunan yang di kombinasi dari kebudayaan daerah setempat dengan arsitektur modern.

#### **1.4. Metode Pembahasan**

Metode pembahasan yang dipakai dalam menyusun laporan Proyek Akhir Sarjana Arsitektur ini yaitu dengan metode deskriptif. Dimana dilakukan dengan mengumpulkan data, menjelaskan informasi mengenai perencanaan dan perancangan pusat kebudayaan dengan pendekatan arsitektur neo vernakular. Metode pembahasan yang dipakai dalam penulisan laporan ini antara lain:

- **Studi literatur**

Yaitu metode pengumpulan dengan cara mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah informasi yang terkait mengenai proyek yang akan dikerjakan.

- **Survey Lapangan**

Metode ini wajib dilakukan agar penulis bisa mendapatkan dan merasakan suasana yang ada di area sekitar tapak mauun yang ada di tapak perencanaan. NAMun dikarenakan lokasi proyek yang jauh dari tempat tinggal penulis maka data dapat dicari dengan media google earth (media online).

- **Studi banding**

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati bangunan yang sejenis dengan proyek yang akan dikerjakan, sehingga mendapat solusi yang baik.

- **Analisis data**

Metode ini merupakan sebuah proses pengamatan mengelompokkan , membandingkan data yang ada untuk mendapatkan alternatif perancangan atau solusi berdasarkan pendekatan yang dipakai dalam proyek yang dikerjakan.

### **1.5. Sistematika Pembahasan**

**BAB I: PENDAHULUAN**, membahas tentang latar belakang pemilihan judul, maksud dan tujuan perencanaan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan kerangka berpikir.

**BAB II: TINJAUAN DAN LANDASAN TEORI**, membahas tentang tinjauan umum, tinjauan khusus topik, kelengkapan data dan relevansi pustaka dan pendukung.

**BAB III: PERMASALAHAN**, berisikan tentang identifikasi permasalahan Arsitektural yang digali dan dikaji dari hasil tinjauan referensi dan landasan teori, identifikasi permasalahan yang mencakup aspek lingkungan, manusia dan bangunan.

**BAB IV: ANALISIS**, berisi tentang ketajaman dan relevansi pendekatan perancangan arsitektural sesuai dengan topik, penerapan ketajaman dan ketepatan Teori Arsitektural yang dipadukan dengan penekanan khusus (topik) ke dalam pendekatan perencanaan dan perancangan.

**BAB VI: KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**, Berisi tentang Dasar Perencanaan dan Perancangan, Konsep Perencanaan Bangunan dan Perancangan ( Lokasi, Tapak, Ruang, estetika bangunan, struktur dan utilitas bangunan), Penekanan khusus, Tuntutan Rancangan

**DAFTAR PUSTAKA**, berisi daftar Pustaka, serta referensi yang digunakan sebagai literatur selama proses perencanaan dan perancangan kasus proyek.

#### **1.6. Kerangka Perfikir**

